

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit jantung koroner (PJK) atau *Coronary Artery Disease* (CAD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh penyempitan dan penyumbatan pada pembuluh darah jantung (Khan et al., 2020). *World Health Organization* menetapkan penyakit jantung koroner sebagai penyakit tidak menular yang menyebabkan kematian tertinggi di dunia (*World Health Organization, 2021*). Pengendalian penyakit diperburuk dengan munculnya permasalahan psikologis pada pasien penyakit jantung koroner yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit (Gooding et al., 2020). Pasien kritis yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit dalam kurun waktu yang cukup lama dapat menjadi stresor bagi pasien, sehingga dapat menimbulkan permasalahan psikologis kecemasan (Aburuz et al., 2021). Kecemasan menjadi salah satu faktor yang memperburuk prognosis penyakit jantung koroner, meningkatkan biaya pengobatan, dan meningkatkan risiko terjadinya kematian (Meng et al., 2020).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* terdapat 17,9 juta orang meninggal setiap tahun akibat penyakit jantung koroner (*World Health Organization, 2021*). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah terdapat setidaknya 15 dari 1000 orang, atau sekitar 2.784.064 individu di Indonesia menderita penyakit jantung koroner (Kemenkes RI, 2019). Sedangkan data di provinsi Jawa Timur, prevalensi angka penyakit jantung koroner masih tinggi dari rata-rata prevalensi di Indonesia yang 1,5% (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan riset penelitian yang dilakukan oleh Karima & Setyorini pada tahun 2017 di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, bahwa dari total responden yang didapatkan,

mayoritas mengalami kecemasan sedang sebanyak 43,3%, 33,3% responden mengalami kecemasan berat, 23,4 % responden mengalami kecemasan ringan dan tidak ada responden yang tidak mengalami kecemasan. Kemudian sebagian besar responden menjalani hari rawat sedang sebanyak 56,7 % responden, 43,3 % responden menjalani hari rawat cepat dan tidak ada responden yang menjalani hari rawat lama (Karima & Setyorini, 2017).

Berdasarkan data pasien dengan penyakit jantung koroner di Ruang ICCU pada bulan Oktober 2022 didapatkan sebanyak 42 orang (73 %). Sedangkan berdasarkan lama perawatan pasien di ruang ICCU didapatkan 7 orang (16%) yang dirawat selama 1-2 hari, 23 orang (55%) selama 3-5 hari dan 12 orang (29%) dirawat lebih dari 5 hari (RSUD Bangil, 2022). Berdasarkan hasil studi pedahuluan di Ruang ICCU RSUD Bangil, dari 5 pasien penyakit jantung koroner didapatkan semua pasien mengalami kecemasan dengan rincian 1 pasien mengalami kecemasan berat dengan lama hari rawat 7 hari, 3 pasien mengalami kecemasan sedang dengan lama hari rawat 3 – 4 hari dan 1 pasien mengalami kecemasan ringan dengan lama hari rawat 1 hari. Keluhan kecemasan yang dirasakan pasien yaitu kesulitan tidur, hilang nafsu makan hingga terjadi perubahan tanda-tanda vital pasien yang tidak stabil.

Dampak psikologis selama proses perawatan di rumah sakit dapat membuat pasien merasa cemas (Tekle et al., 2022). Kecemasan sangat berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya, keadaan emosi ini tidak memiliki obyek yang spesifik. Kecemasan berbeda dengan rasa takut, yang merupakan penilaian intelektual terhadap suatu yang berbahaya. Kecemasan juga akan berdampak pada fisiologis dan psikologis (Fadli et al., 2020). Secara fisiologis akan mengakibatkan jantung berdebar, palpitasi, tekanan darah meningkat kadang juga menurun, nafas cepat dan dangkal, dan secara psikologis akan

mengakibatkan kegelisahan, disorientasi, dan penurunan konsentrasi (Beka Dede et al., 2022).

Penyebab kecemasan terjadi adanya peristiwa traumatik yang berkaitan dengan krisis yang dialami, konflik yang tidak terselesaikan, terapi maupun medikasi serta kegagalan fisiologis. Kecemasan yang tidak terselesaikan dapat menimbulkan dampak fisiologis dan psikologis (Liao et al, 2020). Secara fisiologis kecemasan mengakibatkan palpitasi, jantung berdebar, tekanan darah tinggi, denyut nadi menurun, nafas cepat dan dangkal. Ditinjau dari psikologis menyebabkan kegelisahan, mudah tersinggung, khawatir, berperilaku menghindar dan penurunan konsentrasi (Yuan & Yuan, 2021).

Intensive Cardiac Care Unit (ICCU) adalah unit khusus disuatu rumah sakit untuk merawat pasien jantung kritis yang memerlukan perawatan intensif dan observasi yang berkelanjutan yang selalu dipantau selama 24 jam (Karima & Setyorini, 2017). Perawatan pasien di ruang ICCU dengan suasana yang serba cepat, aktivitas yang sibuk, suara alat monitor dan obat - obatan hingga mengalami kecemasan. Pada orang sakit kecemasan akan meningkat, terlebih bila yang bersangkutan didiagnosa penyakit terminal dan memerlukan perawatan yang lebih intensive (Wicaksono, 2020). Lama rawat pasien menggunakan pengukuran berdasarkan *Length of stay* (LOS), yaitu salah satu indikator mutu pelayanan medis yang diberikan oleh rumah sakit kepada pasien (*quality of patient care*). LOS menunjukkan berapa hari lamanya seorang pasien dirawat inap pada satu periode perawatan (Rabiatul Adawiyah et al., 2021).

Perawatan pasien pada penyakit kardiovaskuler secara umum bertujuan untuk memperbaiki hemodinamik, mengurangi kecemasan, meningkatkan konsep diri, menghilangkan rasa nyeri, mencukupi kebutuhan oksigen, menjaga pola eliminasi dan mencegah kematian (Smeltzer, 2017). Selanjutnya dengan tercapainya tujuan perawatan kardiovaskuler akan dapat memperpendek lama hari rawat pada pasien penyakit jantung

koroner sehingga tidak menimbulkan kecemasan bagi pasien saat menjalani perawatan di rumah sakit Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Tingkat kecemasan dengan lama hari perawatan pasien penyakit jantung koroner di Ruang ICCU RSUD Bangil”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan lama hari perawatan pasien penyakit jantung koroner di Ruang ICCU RSUD Bangil.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan lama hari perawatan pasien penyakit jantung koroner di Ruang ICCU RSUD Bangil.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien penyakit jantung koroner di ruang ICCU RSUD Bangil
2. Untuk mengidentifikasi lama hari perawatan pasien penyakit jantung koroner di ruang ICCU RSUD Bangil
3. Untuk menganalisis hubungan tingkat kecemasan dengan lama hari perawatan pasien penyakit jantung koroner di ruang ICCU RSUD Bangil

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi hubungan tingkat kecemasan dengan lama hari perawatan pasien penyakit jantung koroner di Ruang ICCU RSUD Bangil.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti sebagai syarat untuk menyelesaikan Studi S1-Ilmu Keperawatan dan menjadi bekal sebagai tenaga kesehatan yang professional.

2. Responden

Diharapkan tingkat kecemasan responden teridentifikasi agar permasalahan psikologis kecemasan responden segera teratasi dan pengobatan penyakit jantung koroner pasien berjalan lancar.

3. Fasilitas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada fasilitas kesehatan khususnya pada pasien dengan penyakit jantung koroner

4. Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar serta menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan tingkat kecemasan dengan lama hari perawatan pasien penyakit jantung koroner.